

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Gambaran Umum Subyek Penelitian**

###### **a. Gambaran tentang SDN Bahagia 04**

SDN Bahagia 04 yang ber alamat di Jl. Ujung Harapan Gg. Subur RT. 03/16 Kelurahan Bahagia Kecamatan Babelan kabupaten Bekasi, kode pos 17612 Provinsi Jawa Barat. Kemudian memiliki status sebagai sekolah Negeri yang memiliki NPSN : 20219085 dengan waktu penyelenggaraan double shift / 6 hari, kemudian sekolah tersebut berakreditasi A. Ruangan yang terdapat di SDN Bahagia 04 yaitu ruang kepala sekolah berjumlah 1, ruang guru berjumlah 2, perpustakaan 1, lab komputer 1, kantin 1, toilet putri 2 dan putra 2, ruang kelas keseluruhan 16 ruangan. Terdapat juga lapangan bulu tangkis yang sekaligus menjadi lapangan untuk upacara.

SDN Bahagia 04 memiliki siswa perempuan 335 siswa dan siswa laki-laki 355 siswa, rombongan belajar sebanyak 23 dengan guru sebanyak 26 guru dengan kepala sekolah 1 orang.

Visi SDN Bahagia 04 yaitu “Terwujudnya Peserta Didik Yang Religius, Cerdas, Terampil, Mandiri, dan Berwawasan Global”. sedangkan Misi SDN Bahagia 04 antara lain :

- 1) Menanamkan keimanan dan ketakwaan melalui pengamalan ajaran agama dan pembiasaan
- 2) Mengoptimalkan proses pembelajaran dan bimbingan
- 3) Mengembangkan bidang ilmu pengetahuan dan teknologi berdasarkan minat, bakat, dan potensi peserta didik
- 4) Membina kemandirian peserta didik melalui kegiatan pembiasaan, kewirausahaan, dan pengembangan diri yang terencana dan berkesinambungan
- 5) Menjalin kerjasama yang harmonis antar warga sekolah dan lembaga lain yang terkait

Berdasarkan lokasi penelitian di atas yang dijadikan objek penelitian yaitu sisa kelas IV D di SDN Bahagia 04 yang terdiri dari 5 siswa yang memiliki karakter beragam. Kemudian Ibu ED selaku wali kelas IV D di SDN Bahagia 04 yang dimana beliau merupakan lulusan S1 PGSD.



**Gambar 4.1 SDN Bahagia 04**

**b. Gambaran tentang kelas IV D SDN Bahagia 04**

Kelas IV D terdiri dari 29 siswa, yaitu 14 siswa perempuan dan 15 siswa laki-laki. Ruang kelas IV D berada di lantai 2 bagian pojok. Keadaan ruang belajar bersih dan rapi sehingga sangat nyaman untuk dilakukannya kegiatan pembelajaran. Lengkap dengan dipajangnya jadwal pelajaran dan jadwal piket. Terpajangnya foto presiden, wakil presiden dan lambang negara Indonesia. Didalam kelas juga disediakan mading kelas untuk informasi-informasi atau pajangan hasil karya siswa.



**Gambar 4.2 Ruang kelas IV D**

## 2. Hasil-hasil Temuan

Pada penelitian ini peneliti mendeskripsikan hasil penelitian dan akan memaparkan temuan dalam penelitian yang berjudul “Implementasi Sikap Cinta Tanah Air Siswa Kelas IV Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila di SDN Bahagia 04” yang dapat diuraikan berdasarkan data yang telah peneliti peroleh dari teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

### a. Peran guru SD dalam menerapkan proses pembelajaran Pendidikan Pancasila untuk menumbuhkan sikap cinta tanah air siswa kelas IV D di SDN Bahagia 04.

Berikut ini saya akan paparkan secara jelas dari hasil analisis transkrip wawancara dan observasi peneliti terkait peran guru SD dalam menerapkan proses pembelajaran Pendidikan Pancasila untuk menumbuhkan sikap cinta tanah air siswa kelas IV di SDN Bahagia 04 dapat dilakukan melalui kegiatan pembelajaran yaitu saat pembuatan rancangan pembelajaran dan saat pelaksanaan kegiatan pembelajaran.

#### 1) Menjaga Keutuhan NKRI

Berdasarkan hasil di lapangan, ibu ED menjadi tokoh panutan siswa dalam bersikap rukun. Dalam proses pembelajaran bu ED mampu menjelaskan pengertian perilaku rukun dan memaparkan contoh-contoh dari hidup rukun. Pada proses pembelajaran bu ED juga menyelipkan sesi tanya jawab seperti bertanya “*apa saja contoh perilaku rukun disekolah?*” kemudian siswa AK menjawab “*contohnya yaitu saling menghormati antar teman*”. Ibu ED juga dengan langsung memberikan contoh bersikap menghargai seperti dalam pembelajaran yang dimana pada saat siswa memberikan pendapatnya ibu ED mampu menanggapi dengan baik, mewedahi pendapat para siswa dan memberikan jalan tengah terhadap pendapat-pendapat yang diberikan oleh siswa. Melalui wawancara ibu ED mengungkapkan cara menciptakan suasana rukun sebagai berikut :

Menerapkan sikap toleransi dan tenggang rasa, selalu bermusyawarah untuk mufakat.(W/GK/09/05/2023).

Pada proses pembelajaran ibu ED membentuk kelompok diskusi untuk mengerjakan tugas yang tersedia dalam buku pembelajaran siswa. Kelompok

terdiri dari 5 kelompok. Anggota kelompok ditentukan oleh Ibu ED dengan adil yang bertujuan untuk menghindari kecemburuan sosial terhadap pembentukan kelompok jika siswa sendiri yang menentukan. Kelompok mengerjakan tugas yang tersedia pada halaman 93 bagian ayo kerjasama, dengan waktu pengerjaan 15 menit untuk diskusi dan 10 menit untuk presentasi hasil diskusi kelompok. Pada kegiatan diskusi ini ibu ED membentuk beberapa peraturan seperti, diskusi diikuti oleh semua anggota kelompok, anggota kelompok saling memberikan pendapat tetapi tidak memaksakan pendapatnya, mencatat hasil diskusi dan jika telah selesai perwakilan dari setiap kelompok membacakan hasil diskusi kelompoknya di depan kelas dengan lantang dan saat temannya sedang berbicara di depan siswa lain mendengarkan serta memperhatikan dengan baik. Saat sesi presentasi berlangsung ditemukan beberapa siswa yang mengobrol dan tidak memperhatikan temannya yang sedang membacakan hasil diskusi kelompoknya di depan kelas, ibu ED langsung menegur dan meminta siswa untuk kembali memperhatikan kedepan dan apabila mengulangi siswa tersebut akan disuruh maju dan membacakan kembali apa yang tadi temannya bacakan.

Setiap hari senin rutin dilakukan upacara bendera. Upacara wajib diikuti oleh guru dan murid kelas I-VI . Petugas upacara adalah siswa dari kelas IV, V dan VI yang bergantian setiap minggunya. Upacara dimulai pada pukul 07.30. Siswa mulai membentuk barisan pada pukul 07.20 dengan dibantu oleh guru untuk menyiapkan kegiatan upacara. Berdasarkan hasil wawancara Ibu ED menyampaikan.

Upacara pengibaran bendera selalu rutin dilakukan setiap hari senin. (W/GK/31/07/2023).

Untuk upacara diikuti semua kelas dari kelas I-VI. (W/GK/31/07/2023).

Untuk petugas upacara bergantian dari kelas IV, V dan IV setiap minggunya. (W/GK/31/07/2023).

Upacara dimulai dengan pemimpin dan pembina upacara memasuki lapangan upacara. Pengibaran bendera merah putih yang diiringi oleh lagu Indonesia Raya yang dinyanyikan oleh semua peserta upacara, dilanjut dengan mengheningkan cipta dan pembacaan Pancasila oleh pembina upacara yang diikuti seluruh peserta

upacara. Pembacaan teks UUD 1745 oleh petugas upacara. Selanjutnya pembina memberikan amanat terkait semangat juang pahlawan dalam merebut kemerdekaan yang beruntungnya dapat kita rasakan saat ini. Ditutup dengan doa yang dibacakan oleh petugas sebelum pembubaran barisan.



**Gambar 4.3 Kegiatan Upacara**

## 2) Bangga menjadi Bangsa Indonesia

Berdasarkan hasil dilapangan ibu ED menjadi panutan dalam mencintai kebudayaan bangsa Indonesia dengan hafal lagu-lagu daerah dan lagu-lagu nasional, beliau juga merasa senang dan bangga dengan hafal lagu-lagu daerah dan lagu-lagu nasional. Hal ini bu ED ungkapkan dalam sesi wawancara.

Perasaan saya senang dan bangga menghafalkan lagu-lagu daerah dan lagu-lagu nasional.(W/GK/09/05/2023)

Ibu ED dalam pembelajaran mampu dengan lugas menjelaskan dan memaparkan sikap-sikap yang mencerminkan seseorang mencintai budaya Indonesia seperti bangga dengan bahasa daerahnya masing-masing, mengenal tarian daerah Indonesia dan juga hafal lagu-lagu daerah dan lagu lagu nasional. Dalam proses pembelajaran ibu ED membiasakan muridnya sebelum memulai dan sesudah pembelajaran dengan menyanyikan lagu daerah dan lagu nasional.

Kegiatan ini dilakukan rutin setiap harinya. Menyanyikan lagu nasional dilakukan sebelum proses pembelajaran dimulai, untuk lagunya bermacam-macam setiap harinya. Dan untuk menyanyikan lagu daerah dilakukan setelah pembelajaran selesai dan juga lagunya bermacam-macam setiap harinya. Menurut ibu ED dengan hal ini menjadikan siswa mengetahui dan hafal lagu-lagu daerah dan lagu-lagu nasional dengan perasaan yang menyenangkan. Berdasarkan hasil wawancara ibu ED menyampaikan:

Penerapan yang saya lakukan untuk anak-anak dapat menghafal lagu daerah dan nasional dengan membiasakan siswa untuk menyanyikan lagu nasional sebelum pembelajaran dan lagu daerah setelah pembelajaran berakhir yang dimana lagu yang dinyanyikan berbeda setiap harinya.(W/GK/09/05/2023)

Dalam beberapa kesempatan juga ibu ED menggunakan speaker untuk lebih meramaikan saat menyanyikan lagunya yang tentu saja dengan volume cukup agar tidak mengganggu proses pembelajaran kelas lainnya. Dari hasil pengamatan tidak semua siswa hafal dalam menyanyikan lagu daerah maupun lagu nasional. Ada siswa yang bersemangat dalam bernyanyi ada juga siswa yang hanya diam saja, dan juga ditemukan siswa yang bercanda dengan temannya.



**Gambar 4.4 kegiatan menyanyikan lagu daerah dan nasional**

### 3) Bekerja sama mencapai tujuan bersama

Berdasarkan hasil dilapangan ibu ED dengan baik berhasil menjadi panutan dalam menaati peraturan sekolah. Ibu ED dengan tepat waktu datang kesekolah lalu melakukan absen dan bila jadwalnya piket bu ED akan melaksanakan piket guru seperti memeriksa kondisi lingkungan sekolah menyangkut keamanan dan kebersihan lingkungan sekolah, mengisi data administrasi piket harian. Masuk

kelas untuk memulai pembelajaran dengan tepat waktu, serta bu ED juga berseragam sesuai dengan jadwal seragam guru. Ibu ED berpakaian rapi dan bersih. Sebelum pembelajaran dimulai di dalam kelas ibu ED membiasakan siswa untuk mengecek pakaian masing-masing apakah sudah rapih atau belum, ibu ED berkata *“silahkan cek kembali pakaian kalian masing-masing apakah sudah rapih atau beum? Apakah sudah dimasukan belum bajunya”* ibu ED juga meminta siswa untuk mengecek kebersihan kelas *“silahkan cek sampah-sampah yang ada disekitar kalian, kalau ada ambil dan buang ketempat sampah”* siswa langsung bekerjasama memunguti sampah-sampah yang ada didalam kelas, hal ini dilakukan agar selama proses pembelajaran berjalan nyaman. Dalam proses pembelajaran lebih dulu meminta siswa membacakan Pancasila dan menyebutkan lambang dari setiap sila nya. Dengan maksud untuk membuat siswa terus mengingat Pancasila sebagai pedoman kehidupan, seperti pada sila ke 3 yang berbunyi persatuan Indonesia yang dimana gotong royong tertuang didalamnya.

Pada pembelajaran ini ibu ED menggunakan metode ceramah dalam menyampaikan dan memaparkan materi dengan suara tang tegas dan lantang ibu ED menyampaikan materi yaitu materi ‘Mengelola gotong royong untuk mencapai tujuan bersama’ ibu ED mengaitkan pembahasan serta contoh dari materi tersebut dengan kehidupan yang ada disekitar siswanya sehingga siswa bebas mengeluarkan pendapatnya masing-masing yang mereka ketahui, kemudian pada saat siswa membaca bukunya masing-masing ibu ED mendampingi atau mengontrol masing-masing siswanya agar membaca buku semua, kemudian memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya jika ada yang belum dipahami. Dilanjut dengan siswa mengerjakan tugas kelompok yang ditentukan anggotanya oleh guru menjadi 5 kelompok. Siswa mengerjakan halaman 107 bagian ayo kerjasama. Namun beberapa siswa belum memiliki sikap kerja sama didalam dirinya, sehingga dalam tugas kelompok tersebut hanya beberapa anggota kelompok saja yang terlihat serius dalam mengerjakan tugas kelompoknya.



**Gambar 4.5 guru mengontrol kegiatan belajar siswa**

#### 4) Bhineka Tunggal Ika

Berdasarkan hasil dilapangan ibu ED dapat menjadi panutan dalam berikap toleransi. Dengan selalu memberikan siswa kesempatan untuk dapat menyampaikan pendapatnya secara bebas, tidak hanya memberikan kesempatan kepada siswa yang aktif saja. Beliau juga menghargai setiap pendapat yang siswa berikan, jika pendapat itu benar bu ED akan memuji siswanya, walaupun pendapat siswa salah bu ED akan tetap memuji keberanian siswa tersebut karena telah berhasil berani menyampaikan pendapat dan tidak lupa membenarkan pendapat siswa yang salah tersebut. Ibu ED juga tidak membedakan siswa berdasarkan agama, ras dan latar belakang siswanya. Berdasarkan hasil wawancara ibu ED mengatakan bahwa :

Toleransi merupakan sikap saling menghargai dan menghormati keragaman latar belakang, pandangan dan kepercayaan.(W/GK/09/05/2023)

Berdasarkan hasil wawancara ibu ED melakukan pembiasaan sikap toleransi dengan memberikan tugas kelompok.

Cara saya menerapkan sikap toleransi dalam pembelajaran dengan memberikan tugas kelompok agar dalam menyelesaikannya siswa dapat bekerjasama dan bertoleransi sesama temannya dalam menghadapi pendapat-pendapat berbeda dari setiap temannya untuk menyelesaikan tugas yang diberikan.(W/GK/09/05/2023)

Dilapangan proses tugas kelompok untuk anggotanya dipilih secara acak, hal ini dilakukan dengan adil agar tidak ada kecemburuan sosial terhadap masing-masing kelompok.





**Gambar 4.6 Kegiatan menyampaikan pendapat**

**b. Faktor penghambat siswa kelas IV D dalam menerapkan sikap cinta tanah air di SDN Bahagia 04.**

1) Menjaga Keutuhan NKRI

Pada indikator ini tidak ditemukan hambatan beberapa siswa dalam menerapkan sikap cinta tanah air. Hal ini disebabkan siswa yang tidak fokus mendengarkan dan memperhatikan guru yang sedang memaparkan materi mengenai pengertian negara, bentuk negara, bentuk pemerintah, dan fungsi negara. Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara bersama 2 siswa yang tidak mengetahui atau tidak secara tepat menjawab mengenai pertanyaan pengertian dari negara Indonesia dan bentuk negara Indonesia yang sudah ibu ED paparkan kepada siswa.

Wawancara dengan siswa VC sebagai berikut :

Negara Indonesia adalah negara agraris. (W/VC-4/11/05/2023)

Wawancara dengan siswa BA sebagai berikut :

Bentuk negara Indonesia adalah pancasila. (W/BA-5/11/05/2023)

Dengan ini juga menunjukkan siswa belum mampu menghargai guru yang tengah memberikan pemaparan materi dikelas. Berdasarkan hasil dilapangan siswa mampu menjaga kerukunan disekolahnya. Dengan tidak tidak menindas teman yang berbeda, baik berbeda agama, ras, latar belakang dan pendapat. Mereka bermain bersama, belajar bersama dan saling mebantu.

Wawancara dengan siswa AK sebagai berikut :

Cara saya menjaga kerukunan disekolah dengan belajar bersama-sama. (W/AK-1/08/05/2023)

Wawancara dengan siswa BA sebagai berikut :

Cara saya menjaga kerukunan disekolah dengan bermain bersama dan saling membantu satu dengan lain. (W/VC-4/11/05/2023)



**Gambar 4.7** kegiatan pemaparan materi

2) **Bangga menjadi bangsa Indonesia**

Pada Indikator ini ditemukan faktor penghambat siswa dalam menerapkan sikap cinta tanah air. Dilapangan guru membiasakan siswa untuk menyanyikan lagu nasional sebelum pembelajaran dan lagu daerah sesudah pembelajaran. Dari hasil observasi ditemukan siswa yang tidak mengetahui lagu-lagu nasional dan lagu-lagu daerah juga siswa tidak hafal lagu nasional dan lagu daerah. Siswa merasa tidak banyak tahu lagu-lagu daerah dan lagu-lagu nasional.

Wawancara dengan siswa VC sebagai berikut :

Saya tidak tahu banyak kak. (W/VC-4/11/05/2023)

Wawancara dengan siswa BA sebagai berikut :

Hanya beberapa saja. (W/BA-5/11/05/2023)

Siswa tidak terlalu suka menyanyikan lagu nasional dan lagu daerah karena mereka jarang mendengarnya dan untuk lagu daerah karena pengucapan bahasa pada lagunya dianggap sulit untuk di nyanyikan dan dihafalkan. Hal ini juga disebabkan karena pembiasaan yang guru lakukan untuk menyanyikan lagu nasional sebelum dan lagu daerah, sesudah pembelajaran berbeda setiap harinya. Namun disayangkan guru tidak memberikan jadwal untuk lagu-lagu yang akan dinyanyikan setiap harinya. Selain itu dampak dari globalisasi juga siswa lebih senang menyanyikan lagu pop daripada lagu daerah dan lagu nasional yang terbilang kekinian.

Wawancara dengan siswa NS sebagai berikut :

Kurang suka kak, karena susah untuk dinyanyikan lagu bahasa daerah gitu. (W/NS-3/08/05/2023)

Wawancara dengan siswa VC sebagai berikut :

Persasannya biasa aja, soalnya lagunya setiap hari ganti ga dikasih tau jadi sulit buat ngafalinnya. (W/VC-4/11/05/2023)

Wawancara dengan siswa BA sebagai berikut :

Kurang suka, seruan nyanyi lagu pop. (W/VC-4/11/05/2023)



**Gambar 4.8 kegiatan menyanyikan lagu daerah dan nasional**

### 3) Bekerja sama mencapai tujuan bersama

Pada indikator ini ditemukan siswa yang tidak memperhatikan dan mendengarkan guru saat dimana guru sedang memaparkan materi, siswa tersebut asik bercanda dan mengobrol. Jika siswa tersebut sudah kelewat brisik guru akan langsung menegurnya. Dalam menatai peraturan ditemukan siswa AB tidak menaati peraturan dalam datang kesekolah tidak tepat waktu dan tidak secara rapi menggunakan seragam. Dan ditemukan dalam penugasan secara kelompok siswa tidak mengerjakan secara bersama-sama. Ada siswa yang memilih mengerjakannya sendiri ada pula siswa yang diam saja menyerahkan tugasnya ke anggota kelompoknya.



**Gambar 4.3 Kegiatan Diskusi**

Dari hasil observasi dikelas juga terdapat jadwal piket kelas. Sebagian siswa melaksanakan kewajiban piket membersihkan ruang kelas. Sebagian siswa lagi ditemukan tidak melakukan piket kelas yang sudah dijadwalkan.

#### 4) Bhineka Tunggal Ika

Berdasarkan hasil dilapangan pada indikator ini tidak ditemukan hambatan dalam siswa menerapkannya. Siswa mengetahui contoh itu sikap toleransi.

Wawancara bersama siswa AR sebagai berikut :

Menghargai dan menghormati oranglain, tidak membedakan teman, agama, ras dan suku. (W/AR-2/08/05/2023)

Wawancara bersama siswa AK sebagai berikut :

Saling menghargai antar teman, saling membantu sesama, tidak bersikap sombong. (W/AK-1/08/05/2023)

Wawancara bersama siswa NS sebagai berikut :

Tidak memaksakan pendapat jika pendapatnya berbeda dengan orang lain. (W/NS-3/08/05/2023)

Wawancara bersama siswa VC sebagai berikut :

Tidak mengganggu orang lain yang sedang beribadah. (W/VC-4/11/05/2023)

Wawancara bersama siswa BA sebagai berikut :

Tidak mengejek teman yang berbeda ras. (W/VC-4/11/05/2023)

Dengan siswa mengetahui contoh sikap toleransi hal ini membuat siswa dapat bersikap toleransi terhadap sesama dengan tidak menjelek-jelekan suku, agama, budaya, ras maupun adat tertentu karena berbeda, tidak mengejek teman yang berbeda bahasa, dan mau berteman dengan siapa saja tanpa membedakan latar belakang, suku, agama, adat dan budaya.

## **B. Pembahasan**

### **1. Peran guru SD dalam menerapkan proses pembelajaran Pendidikan Pancasila untuk menumbuhkan sikap cinta tanah air siswa kelas IV D di SDN Bahagia 04.**

NKRI harga mati, merupakan bentuk dari penegasan mengenai bentuk negara Indonesia, yakni kesatuan. Luasnya negara Indonesia yang berbentuk negara kepulauan yang terbentang dari ujung barat hingga ujung timur perlu dijaga dan dipertahankan kesatuan dan keutuhannya. Upaya untuk menjaga keutuhan dan persatuan negara Indonesia merupakan tugas dari setiap warga negara Indonesia baik tua maupun generasi mudanya (Rahmat : 2017).

Dalam pembelajaran pendidikan pancasila ibu cara ibu ED menjaga keutuhan NKRI dengan menerapkan hidup rukun yang dimana hidup rukun tercipta dari adanya toleransi antar sesama seperti menghargai pendapat orang lain, menghargai ras, agama dan budaya orang lain. Dalam pembelajaran ibu ED juga membiasakan siswa untuk berdiskusi untuk melatih siswa bekerjasama membangun kerukunan ditengan perbedaan pendapat.

Alasan utama bangga menjadi bangsa Indonesia adalah karena lahir dan besar di negeri Indonesia. Kebanggaan seorang warga Negara terhadap bangsanya merupakan salah satu wujud nasionalisme. Bangga, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai berbesar hati atau merasa gagah karena mempunyai keunggulan (Arum : 2020).

Dalam penerapan bangga menjadi bangsa Indonesia bu ED melakukan pembiasaan pada proses pembelajaran dengan siswa menyanyikan lagu nasional dan daerah yang dilakukan pada sebelum pembelajaran dan sesudah pembelajaran.

Kerjasama atau gotong royong salah satu ciri khas yang masih melekat dalam kehidupan masyarakat Indonesia. Gotong royong merupakan bentuk kerjasama sama untuk mencapai suatu yang diinginkan secara bersama (Irfan : 2023).

Disekolah bentuk kerjasama untuk mencapai tujuan bersama dapat diimplemntasikan dengan menaati peraturan sekolah yang telah dibuat. Ibu ED mencontohkan dengan menaati peraturan sekolah seperti datang tepat waktu menggunakan seragam bersih dan rapih, juga menjalankan piket guru. Juga

mengontrol kegiatan belajar siswa agar dapat bekerja sama untuk dapat mencapai tujuan pembelajaran.

Bhinneka Tunggal Ika merupakan semboyan bangsa Indonesia. Semboyan ini tertulis di dalam lambang negara Indonesia, Burung Garuda Pancasila. Pada kaki Burung Garuda itulah terpampang dengan jelas tulisan Bhinneka Tunggal Ika. Secara konstitusional, hal tersebut telah diatur dalam pasal 36A Undang-Undang Dasar (UUD) 1945 yang berbunyi “Lambang Negara ialah Garuda Pancasila dengan semboyan Bhinneka Tunggal Ika”. Semboyan “Bhinneka Tunggal Ika” memuat dua konsep yang berbeda, bahkan kedua konsep tersebut seolah-olah bersifat kontradiktif. Kedua konsep itu adalah “Bhinneka” dan “Tunggal Ika”. Konsep “Bhinneka” mengakui adanya keanekaan atau keragaman, sedangkan konsep “Tunggal Ika” menginginkan adanya kesatuan. Keanekaan dicirikan oleh adanya perbedaan, sedangkan kesatuan dicirikan oleh adanya kesamaan (Tri : 2023).

Pada penerapan indikator ini ibu ED menjadi panutan dalam bersikap toleransi dengan bersikap baik kepada murid bersikap adil tanpa melihat latar belakang, agama dan ras siswa. Dan menghargai seatiap siswa yang menyuarakan pendapatnya sealam proses pembelajaran berlangsung.

## **2. Faktor penghambat siswa kelas IV D dalam menerapkan sikap cinta tanah air di SDN Bahagia 04.**

NKRI harga mati, merupakan bentuk dari penegasan mengenai bentuk negara Indonesia, yakni kesatuan. Luasnya negara Indonesia yang berbentuk negara kepulauan yang terbentang dari ujung barat hingga ujung timur perlu dijaga dan dipertahankan kesatuan dan keutuhannya. Upaya untuk menjaga kutuhan dan persatuan negara Indonesia merupakan tugas dari setiap warga negara Indonesia baik tua maupun generasi mudanya (Rahmat : 2017).

Di lapangan siswa ditemukan masih belum dapat menghargai guru yang sedang memaarkan materi didepan kelas. Sehingga siswa tidak menguasai materi yang guru jelaskan. Namun dalam berteman siswa tidak pilih-pilih, bersedia berteman dengan siapapun yang memiliki perbedaan dengan dirinya.

Alasan utama bangga menjadi bangsa Indonesia adalah karena lahir dan besar di negeri Indonesia. Kebanggaan seorang warga Negara terhadap bangsanya merupakan salah satu wujud nasionalisme. Bangga, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai berbesar hati atau merasa gagah karena mempunyai keunggulan (Arum : 2020).

Pada indikator ini ditemukan faktor penghambat siswa yaitu siswa merasa sulit untuk menghafal lagu daerah dan nasional. Menurut siswa bahasanya sulit untuk dihafal dan tidak kekinian. Selain itu faktor guru yang tidak menjadwalkan lagu setiap harinya membuat siswa kesulitan untuk menerapkan indikator tersebut.

Kerjasama atau gotong royong salah satu ciri khas yang masih melekat dalam kehidupan masyarakat Indonesia. Gotong royong merupakan bentuk kerjasama sama untuk mencapai suatu yang diinginkan secara bersama.

Ditemukan faktor penghambatnya yaitu itemuykan siswa AB yang tidak mentaati peraturan sekolah, dengan tidak datang tepat waktu dan tidak menggunakan seragam dengan rapih (Irfan : 2022).

Bhinneka Tunggal Ika merupakan semboyan bangsa Indonesia. Semboyan ini tertulis di dalam lambang negara Indonesia, Burung Garuda Pancasila. Pada kaki Burung Garuda itulah terpampang dengan jelas tulisan Bhinneka Tunggal Ika. Secara konstitusional, hal tersebut telah diatur dalam pasal 36A Undang-Undang Dasar (UUD) 1945 yang berbunyi “Lambang Negara ialah Garuda Pancasila dengan semboyan Bhinneka Tunggal Ika”. Semboyan “Bhinneka Tunggal Ika” memuat dua konsep yang berbeda, bahkan kedua konsep tersebut seolah-olah bersifat kontradiktif. Kedua konsep itu adalah “Bhinneka” dan “Tunggal Ika”. Konsep “Bhinneka” mengakui adanya keanekaan atau keragaman, sedangkan konsep “Tunggal Ika” menginginkan adanya kesatuan. Keanekaan dicirikan oleh adanya perbedaan, sedangkan kesatuan dicirikan oleh adanya kesamaan (Tri : 2023).

Pada indikator ini tidak ditemukan hambatan dalam siswa menerapkan sikap cinta tanah air karena siswa mengetahui contoh sikap toleransi hal ini membuat siswa dapat bersikap toleransi terhadap sesama dengan tidak menjelek-jelekan suku, agama, budaya, ras maupun adat tertentu karena berbeda, tidak mengejek